

PENGARUH TERAPI BERMAIN DENGAN TEKNIK BERCERITA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUMAH SAKIT TINGKAT II MARTHEN INDEY JAYAPURA

*The Effect of Playing Therapy with Storytelling Techniques Against Anxiety
Level of Preschoolers at Marthen Indey Hospital Jayapura*

Sugiarti

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (sugiartiumha@gmail.com)

ABSTRAK ABSTRACT

Pendahuluan: Sebagian klien kecemasan merupakan saringan terhadap persepsi dan reaksi mereka, bagi sebagian lainnya kecemasan dapat menjadi bagian dari sakit yang dideritanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Marthen Indey.

Metode: Menggunakan *quasi eksperimen* dengan *pre test* dan *post test*. Sampel penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di Ruang Chandra Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon*.

Hasil: Sebelum dilakukan terapi bermain kecemasan ringan sebanyak 2 (6,6%) sedang sebanyak 20 (66,7%) responden, dengan kategori kecemasan berat sebanyak 8 responden (26,7%). Setelah dilakukan terapi bermain tidak cemas sebanyak 1 (3,3%) responden, kecemasan ringan sebanyak 13 (43,3%) responden, dan kecemasan sedang sebanyak 16 (53,3%) responden. Dari hasil analisa diperoleh *negative ranks* 460,50, *positive ranks* 4,50. Berdasarkan hasil uji ini, didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 dengan demikian $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan skor Z sebesar -4,695, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Diharapkan perawat memberikan terapi bermain sebagai bentuk intervensi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga mengurangi kecemasan pada saat proses penyembuhan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Kata kunci: Kecemasan, Terapi Bermain, Usia Prasekolah

Introduction: Some clients anxiety is a filter for their perceptions and reactions, for others anxiety can be part of the pain they are suffering from. This study aims to identify the effect of play therapy on anxiety levels of preschool children at Marthen Indey Hospital.

Methods: Using a *quasi experiment* with *pre test* and *post test*. The sample of this study were preschool children (3-6 years) who were treated in the Chandra Room at Marthen Indey Hospital, Jayapura. The sampel taking technique uses *probability sampling* using the *Wilcoxon* statistical test.

Results: Before playing therapy, there were 2 (6.6%) medium anxiety groups, 20 (66.7%) respondents, with 8 (26.7%) severe anxiety categories. After playing therapy not anxious as much as 1 (3.3%) respondents, mild anxiety as many as 13 (43.3%) respondents, and moderate anxiety as many as 16 (53.3%) respondents. From the analysis results obtained *negative ranks* 460.50 *positive ranks* 4,50. Based on the results of this test, the *p value* is 0.000, thus the $p \text{ value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) and the Z score is -4.695, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Discussion: There is an influence before and after the intervention. It is expected that nurses provide play therapy as a form of nursing intervention in providing nursing care so as to reduce anxiety during the healing process of preschool children who experience hospitalization.

Keywords: Anxiety, Play Therapy, Preschool Age

PENDAHULUAN

The National Centre for Health Statistic memperkirakan bahwa 3-5 juta anak dibawah usia 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Saat anak-anak dirawat dirumah sakit, mereka cenderung merasa ditinggalkan oleh keluarganya dan merasa dalam lingkungan yang asing (Terri K & Susan C, 2015).

Berdasarkan data WHO (2012) bahwa 3-10 % anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia toddler, prasekolah ataupun anak usia sekolah, sedangkan di Jerman sekitar 3 sampai dengan 7% dari anak toddler dan 5 sampai 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi (Purwandari, 2013). Di Indonesia sendiri jumlah anak yang dirawat pada tahun 2014 sebanyak 15,26% (Susenas, 2014).

Penelitian tentang “Pengaruh Terapi Bermain dengan Teknik Bercerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Perawatan Anak Di RSUP H. Adam Malik Medan”. (Elfira, 2011). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pemberian terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang perawatan anak Di RSUP H. Adam Malik Medan.

Usia prasekolah adalah usia anak pada masa prasekolah dengan rentang tiga hingga enam tahun (Potter dan Perry, 2009). Tingkah laku anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak belum mampu mengendalikan emosi atau perasaannya dan belum mempunyai tanggung jawab yang besar. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak yang mengalami masalah kesehatan juga sangat mempengaruhi proses perkembangannya (Wong, 2008).

Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakannya menyakitkan (Wong, 2008).

Dalam kenyataannya tidak semua anak mengalami masa yang menyenangkan, sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak prasekolah karena berhadapan dengan lingkungan yang baru serta melakukan kontak dengan orang asing selain keluarga dan biasanya anak dapat

mengalami dampak hospitalisasi (Utami, 2014). Sesuai dengan usia, tingkat kognitif dan tingkat perkembangan anak akan mempengaruhi persepsi mereka tentang peristiwa yang aktual, hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi reaksinya terhadap penyakit dan hospitalisasi (Terri K & Susan C, 2015).

Play therapy adalah sebuah proses terapeutik yang menggunakan permainan sebagai media terapi agar mudah melihat ekspresi alami seorang anak yang tidak bisa diungkapkannya dalam bahasa verbal karena permainan merupakan pintu masuk kedalam dunia anak-anak (Hatiningsih, 2013).

Bermain merupakan metode bagaimana anak mengenal dunia. Anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kesehatan fisik dan mental. Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial. Kecemasan merupakan reaksi yang sering terjadi pada keadaan sakit, pengobatan, dan sistem perawatan kesehatan itu sendiri, bagi sebagian klien kecemasan merupakan saringan terhadap persepsi dan reaksi mereka, bagi sebagian lainnya kecemasan dapat menjadi bagian dari sakit yang dideritanya (Bickley, 2009). Kecemasan merupakan suatu keadaan *aprehensi* atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa suatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak yang dapat menimbulkan kecemasan misalnya ujian, kesehatan, relasi sosial, karier, relasi internasional dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang menjadi sumber kekhawatiran (Hidayati, 2008).

Hospitalisasi adalah suatu proses karena alasan berencana maupun darurat yang mengharuskan anak dirawat atau tinggal di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang dapat menyebabkan beberapa perubahan pada psikis anak (Winarsih, 2012). Di rumah sakit anak akan menghadapi lingkungan yang asing, petugas (dokter dan perawat) yang tidak dikenal dan gangguan terhadap gaya hidup mereka. Mereka terkadang harus menjalani prosedur yang tidak menyenangkan dan menimbulkan rasa nyeri ketika (disuntik, diinfus dan sebagainya).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Tingkat II Marthen Indey Jayapura jumlah pasien anak usia prasekolah yang dirawat di ruang Chandra pada tahun 2017 sebanyak 372 anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

“Pengaruh Terapi Bermain dengan Teknik Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah di Ruang Chandra Rumah Sakit Tingkat II Marthen Indey Jayapura”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test* dan *post test* penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek tanpa kelompok kontrol dan tidak dilakukan randomisasi (Dharma, 2011). Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dengan kriteria, Bersedia menjadi responden, Usia Prasekolah, Lama rawat minimum 2 hari.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang data demografi pada anak prasekolah di ruang perawatan anak RS. Marthen Indey Jayapura pada tanggal 12 November sampai 29 Desember 2018. Dari 30 responden diperoleh karakteristik dan data demografi sebagai berikut : berdasarkan Jenis Kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 19 (63,3%) responden, berdasarkan usia mayoritas berusia 3 tahun yaitu sebanyak 11 (36,7%) responden, berdasarkan Lama rawat mayoritas dirawat 2 hari sebanyak 8 responden (36,7%), berdasarkan Diagnosa responden mayoritas febris yaitu sebanyak 9 (30%) responden, berdasarkan agama mayoritas beragama islam yaitu Sebanyak 14 (46,7%) responden, berdasarkan suku mayoritas berasal dari suku Papua yaitu sebanyak 10 (33,3%) responden.

b. Kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain

Tabel. 1

Distribusi berdasarkan kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain pada anak

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Cemas	-	-
Ringan	2	6,7
Sedang	20	66,7
Berat	8	26,7
Total	30	100

Tabel. 1 Menunjukkan hasil penelitian sebelum diberikan terapi bermain diperoleh responden dengan kecemasan Sedang sebanyak 20 (66,7%). Responden dengan kategori Kecemasan Berat sebanyak 8 responden (26,7%). Dan responden dengan kecemasan Ringan yaitu Sebanyak 2 (6,7%).

c. Kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain

Tabel. 2

Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Anak Setelah Diberikan Terapi Bermain Pada Anak

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Cemas	1	3,3
Ringan	13	43,3
Sedang	16	53,3
Berat	-	-
Total	30	100

Tabel. 2 Menunjukkan hasil penelitian setelah diberikan terapi bermain diperoleh responden dengan kecemasan Sedang sebanyak 16 (53,3%), Responden dengan kategori Kecemasan Ringan sebanyak 13 responden (43,3%), dan responden yang tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 1 (3,3%) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel. 3

Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak

Variabel	Positiv e Ranks	Negati ve Ranks	Z	Nilai P
Pre test				
Post Test	4,50	460,50	- 4,695	,000

Tabel.3 diatas menunjukkan Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di rawat di ruang Chandra RS. Tingkat II Marthen Indey Jayapura. Pengaruh terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di rawat di RS Marthen Indey Jayapura yang dianalisa dengan uji statistik

wilcoxon. Dari hasil analisa diperoleh *negative ranks* 460,50, *Positive ranks* 4,50. Berdasarkan hasil uji ini, didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 dengan demikian *p value* < α ($0,000 < 0,05$) dan skor Z sebesar -4,695, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di rawat di ruang Chandra RS. Tingkat II Marthen Indey Jayapura.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 anak prasekolah di RS. Marthen Indey Jayapura, mengenai pengaruh terapi bermain dengan tehnik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak diperoleh hasil penelitian mayoritas responden berusia 3 Tahun yaitu sebanyak 11 (36,7 %) responden. Asumsi peneliti mengatakan keaktifan dan rasa ingin coba terhadap sesuatu menjadikan anak usia prasekolah rentan terhadap penyakit yang mampu menghambat proses Tumbuh kembang anak. Dan ketika anak dalam kondisi sakit maka orang tua akan mengambil inisiatif untuk membawa anaknya ke rumah sakit.

Berdasarkan Jenis Kelamin mayoritas responden berjenis Kelamin Perempuan yaitu sebanyak 19 (63,3%) responden. Berbeda dengan pendapat Hurlock, 2004 dalam Novika H Sembiring, (2014) menyatakan jenis kelamin mempengaruhi aktifitas bermain anak. Anak laki-laki lebih banyak melakukan permainan yang menghabiskan energi dibandingkan anak perempuan, sehingga anak laki-laki lebih beresiko terkena penyakit atau cedera. Asumsi peneliti, ini bisa disebabkan karena perbedaan penyakit, demografi.

Berdasarkan lama rawat inap mayoritas responden dirawat selama 2 hari yaitu sebanyak 8 (36,7%) responden. Pada anak yang baru masuk rumah sakit awalnya akan sulit berinteraksi dengan orang lain. Respon yang muncul yaitu anak cenderung menangis atau marah ketika didekati, bahkan tidak segan untuk merajuk pada orang tuanya. Asumsi Peneliti ini dikarenakan anak belum mengenal lingkungan dan prosedur yang dijalani. Menurut Wong, 2008 dalam Novika H Sembiring, (2014), dengan penelitian berjudul pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan Akibat Hospitalisasi pada anak usia sekolah yang dirawat di RSUD dr. Pirngadi

Medan. bahwa sebagian anak yang telah 4-5 hari dirawat cenderung bisa berinteraksi dengan baik.

kecemasan responden sebelum diberikan treatment diperoleh frekuensi kecemasan Sedang yaitu sebanyak 20 (66,7%) responden. Sedangkan responden dengan kecemasan berat yaitu sebanyak 8 (26,7%) responden. Menurut Potter 2005 dalam Nidaa' A'diilah (2016) , Proses hospitalisasi anak akan sering menimbulkan kecemasan karena adanya stresor berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kontrol, dan ketakutan akan injury terhadap anggota tubuh.

Hockenberry & wilson, (2013), juga menyatakan hal yang sama bahwa selama anak dirawat dirumah sakit, anak mengalami perpisahan dengan keluarga, berada dilingkungan asing dan akan mengalami beberapa tindakan medis, banyak reaksi yang muncul akibat keadaan tersebut, namun, secara garis besar reaksi yang muncul dipengaruhi oleh usia perkembangan, dan pengalaman sebelumnya dengan penyakit atau hospitalisasi, keterampilan coping yang dimiliki, keparahan diagnosis dan sistem pendukung yang ada.

Hasil observasi selama melakukan penelitian di RS. TK. II Marthen Indey, sebagian besar jumlah anak yang dirawat diruang perawatan menunjukkan respon gelisah, cengeng, sulit makan, susah tidur, dan tidak kooperatif.

setelah diberikan terapi bermain diperoleh frekuensi kecemasan Sedang sebanyak 16 (53,3%) Responden dengan kategori Kecemasan Ringan sebanyak 13 responden (43,3%), dan responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 (3,3%). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada penurunan kecemasan setelah melakukan terapi bermain dengan bercerita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnita Pratiwi, 2012. Mengatakan bahwa Ada pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak usia pra sekolah di ruang perawatan anak RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa yaitu respon kecemasan anak menurun setelah diberi terapi bermain, hal ini disebabkan karena anak dapat bersosialisasi dan beradaptasi di ruang perawatan anak.

Permainan terapeutik memiliki beberapa tujuan, yaitu aktivitas pembelajaran, aktivitas pengalihan, dan aktivitas ekspresif. Permainan terapeutik sebagai aktivitas pengalihan atau diversional membantu anak dalam mengalihkan perhatian pada aktivitas yang disukainya (Hockenberry & Wilson, 2013).

Permainan merupakan cara yang baik untuk menjalin hubungan antara perawat dan anak. Pada saat melakukan permainan akan terjalin komunikasi, perawat dapat melakukan pendekatan-pendekatan pada anak. Hal ini dapat mengubah persepsi negatif anak terhadap perawat. Perawat tidak hanya diidentifikasi sebagai seseorang yang menimbulkan sakit saja, tetapi perawat juga dapat melakukan hal-hal yang menyenangkan anak. Hubungan yang dekat antara perawat dan anak akan membuat anak lebih menerima kehadiran perawat.

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon*, untuk melihat penurunan kecemasan anak Prasekolah. Pengujian pada kasus ini menggunakan uji satu sisi karena yang dicari adalah apakah kecemasan berkurang atau tidak, bukan perbedaan kecemasan atau tidak.

Berdasarkan pada output *test Statistik* diketahui *Asymp.Sig.* (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif diterima, artinya ada perbedaan tingkat kecemasan antara hasil terapi bermain untuk pre test dan post Test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain dengan kecemasan anak pra sekolah akibat hospitalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika H Sembiring, (2014), menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di rawat di RSUD dr. Pirngadi Medan.

Menurut Penelitian Pratiwi (2012), dengan 28 responden menggunakan *hospital story* terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi bermain *hospital story* terhadap kecemasan anak. Menurut Elfira (2011) dengan 13 responden diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di rawat di RS. Marthen Indey Jayapura. Hasil analisa data dengan uji statistik *wilcoxon*. Dari hasil analisa diperoleh *negative ranks* 460,50, *Positive ranks* 4,50. Berdasarkan hasil uji ini, didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 dengan demikian $p\ value < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan

skor Z sebesar -4,695, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di rawat di RS. Tingkat II Marthen Indey Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, F R., & Nasution, N. (2012). *Buku askep bayi & balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Arikunto, S.(2010).*Prosedur penelitan suatu pendekatan praktik, Edisi14*.Jakarta: RinekaCipta.
- Bimo. (2009). Bercerita untuk Anak Usia dini diakses pada tanggal 21 Juli 2018 dari website <http://kakbimo.wordpress.com/2009/07/21/teknik-bercerita-untuk-anak-usia-dini/>
- Deslidel.,Hasan,z.,Hevrialni,R.,Sartika,Y. (2011). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita*. Jakarta: EGC.
- Dharma, K, K. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Elfira, E. (2011). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan RSUP H. Adam Malik*. Medan
- Hidayat, A.A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I Edisi 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, F S., Sulisno, M. (2012). *Hubungan kecemasan ibu dengan kecemasan anak saat hospitalisasi anak*. Jurnal nursing studies 1, hal 51-59.
- Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G.W., & Laraia, M.T. (1998). *Participle and Practice of psychiatric nursing. (6th ed)*. St. Louis: Elvesier Mosby.
- Suliswati, Payopo., Mahurawa, J., Sianturi, Y., & Sumijatun. (2005). *Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta:EGC.

- Supartini,. Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta :EGC.
- Potter, Patricia A dan Perry, Anne Griffin. (2005). *Buku Ajar FundamentalKeperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wong, D L., Eaton, M.H., Wilson, David., Marilyn,L., Winkelstein., & Schwartz, Patricia.(2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 volume 1* (Editor: Egi Komara Yudha). Jakarta : EGC.
- Wong, D. L., Hockenberry. M. E. (2009). Editor: Komara. E. Y. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi VI. Jakarta: EGC.
- Yaakub, Rohizani. (2009). *Tehnik Bercerita Dalam Perkembangan Emosi Kanak-kanak Prasekolah*. Diakses pada tanggal 31 Juli 2018 dariwebsite:www.geocities.com/semin arpra07/.../Teknik_Bercerita_Emosi.pdf.
- Jess Feist., Gregory J. Feist. 2010. *Teori kepribadian*.Jakarta: Salemba humanika.
- Kongkoh. 2010. *Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson*.
- Wikipedia diakses pada tanggal 6 November 2018 dari Website <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tempat-umum>